

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh atau kerdil pada anak balita yang diakibatkan oleh kekurangan gizi pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu pada masa tumbuh janin hingga berusia 23 bulan. Anak balita yang terkena stunting akan tumbuh lebih lambat dan sulit berkembang hingga ketika dewasa anak balita stunting akan mengalami kegemukan sehingga rentan akan berbagai penyakit tidak menular seperti jantung dan diabetes. Dalam jurnal (Aryastami, 2017) yang berjudul “Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia”, menjelaskan bahwa WHO menyebutkan batasan masalah gizi tidak lebih dari 20%. Sehingga saat ini stunting di Indonesia mencapai 24,4% pada tahun 2021, angka ini mengalami penurunan di dibandingkan pada tahun 2019 yang mencapai 27,7%. Namun Indonesia masih belum mencapai batas minimum permasalahan gizi yang ditetapkan.

Permasalahan stunting di Indonesia tidak bisa dianggap remeh karena berakibat terhadap penurunan produk domestik bruto negara sebesar 3% bagi Indonesia kerugian akibat stunting ini sekitar Rp.300 triliun/ tahun. Dalam hal ini banyak peran yang dapat membantu dalam pencegahan potensi gagal tumbuh kembang pada anak, dengan mensosialisasikan penerapan perbaikan gizi pada usia 1.000 hari pertama kehidupan hingga balita berusia 2 tahun. Metode ini dapat diterapkan pada masa ibu mengandung seperti makan makanan yang bergizi yaitu protein hewani, sayur dan buah, kemudian memberikan asi pada bayi selama 6 bulan penuh, selanjutnya dapat didampingi dengan empasi atau pendamping asi hingga balita mencapai usia 2 tahun.

Pada akhir tahun 2017 permasalahan gizi buruk stunting di Indonesia mulai mendapat banyak perhatian serius dari pemerintah untuk melakukan banyak upaya penurunan prevalensi stunting. Pemerintah mulai melakukan pemetaan penanganan upaya pencegahan penurunan stunting di Indonesia dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui lembaga kesehatan, terutama lembaga kesehatan dari

tingkat desa yaitu posyandu. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh posyandu desa dalam bentuk meningkatkan kesehatan dan tumbuh kembang pada anak, maka diharapkan penanganan pencegahan potensi stunting ini akan menghasilkan data secara akurat dalam upaya penurunan potensi stunting dari mulai tingkat desa.

Peneliti melakukan survey pada Desa Banjarsari sebagai tempat penelitian di mana Desa Banjarsari sendiri masih memerlukan peningkatan upaya pencegahan stunting. Karena mulai pada tahun 2021 pendataan stunting di Desa Banjarsari baru dilakukan melalui program pemerintah dengan pencatatan gizi buruk secara manual oleh petugas tingkat desa yaitu Kader Pembangunan Manusia (KPM) dan dibantu oleh kader posyandu. Pendataan yang dilakukan menghasilkan 95% tingkat konvergensi desa dan masih terdapat 8 anak balita stunting di Desa Banjarsari pada tahun 2021.

Upaya yang dilakukan dalam proses pendataan balita stunting adalah melalui data dari posyandu yang terdapat di Desa Banjarsari yaitu posyandu suci, posyandu murni, posyandu harapan ibu, posyandu jaya, namun semua pendataan dilakukan secara manual baik oleh posyandu maupun oleh KPM. Proses rekapitulasi ini rawan terjadi kesalahan *input* data yang terlanjur dilaporkan ke dinas kesehatan Kabupaten Sukabumi, serta penyimpanan data yang tidak tersusun menjadi hambatan saat pencarian objek yang dimaksud. Permasalahan selanjutnya adalah mengenai pengelolaan kegiatan sosialisasi yang kurang kepada masyarakat akan bahaya stunting pada balita.

Dari semua masalah di atas diperlukan solusi yang dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja petugas dalam pendataan upaya pencegahan potensi stunting di Desa Banjarsari. Melihat dari sisi teknologi yang berkembang di Desa Danjarsari yang cukup pesat memungkinkan dalam penerapan sebuah metode perancangan dalam proses pembangunan *website*, yang nantinya akan digunakan oleh petugas.

Banyaknya jenis metode penulis menggunakan metode prosedural dan menggunakan perancangan untuk pengembangan perangkat lunak yang dapat digunakan. Namun peneliti menggunakan model *prototype* yang termasuk kedalam metode SDLC (*Software Development Life Cycle*) yang mencakup dalam proses

pembuatan dan pengembangan sistem. Beberapa model yang termasuk ke dalam SDLC adalah model *waterfall*, *Prototype*, *Agile*, *V-shaped*. Dalam proses pembuatan *web* yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *Prototype* sebagai metode perancangan *website*, hal ini karena metode *Prototype* yang memungkinkan perancang dan pengguna untuk dapat berinteraksi secara bertahap dalam membangun *website*. Sehingga *website* yang dibangun akan sesuai dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh pengguna.

Pada metode prosedural merupakan metode yang bersifat deskriptif, dengan menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti dalam menghasilkan suatu produk. Proses pembuatan sebuah *website* menjadi solusi untuk membantu dalam proses pendataan pencegahan *stunting* tingkat Desa Banjarsari, dan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat akan bahaya dampak dari *stunting* pada balita. Sehingga *website* ini diharapkan dapat membantu petugas dalam proses pendataan balita *stunting* dan sosialisasi *stunting* kepada masyarakat, khususnya di Desa Banjarsari dalam upaya penurunan tingkat konvergensi *stunting* tingkat desa. Maka dari itu peneliti membangun sebuah *website* yang berjudul “**Website Pendataan Balita Berpotensi Stunting Dengan Menggunakan Metode Prosedural Berbasis Database Di Desa Banjarsari**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

“Proses pendataan balita *stunting* masih dilakukan secara tulis tangan menggunakan buku catatan posyandu sehingga rawan terjadi kesalahan dan menyulitkan proses pengarsipan berkas”.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai Berikut:

“*website* yang dapat membantu mempermudah dalam proses pendataan balita *stunting*”.

1.4 Batasan Masalah Penelitian

Berikut adalah batasan masalah penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

- 2 Pendataan masih menggunakan buku dan ditulis secara manual
- 3 Penyimpanana berkas hanya disimpan di dalam bindex file

3.1 Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan Penelitian ini peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat sebagai Berikut :

1. Bagi Penulis
 - a. Menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan gelar sarjana secara administratif.
 - b. Memperdalam ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang teknologi informasi.
 - c. Mendapat pengalaman baru yang berharga dan dalam proses penyelesaian penelitian.
2. Bagi pengelola
 - a. Memudahkan pengelolaan pendataan balita *stunting* dalam upaya menurunkan prevalensi *stunting* tingkat desa.
 - b. Memberikan kemudahan dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat.
 - c. meningkatkan hubungan antara lembaga dan pihak lainnya dalam upaya pencegahan *stunting* pada balita di Desa Banjarsari.
 - d. Memberikan kemudahan dalam proses penyimpanan data.

3. Bagi Pembaca

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebaik-baiknya dalam membantu permasalahan bagi para pembaca dan semoga mendapat wawasan dan pengetahuan dalam pengelolaan *website*.

3.2 Sistematika Penulisan

Dalam penyelesaian laporan penelitian ini berikut sistematika penulisan yang digunakan oleh peneliti:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Mengenai penjelasan latar belakang masalah yang terjadi di Desa Banjarsari dalam proses pendataan *stunting* di posyandu desa, identifikasi masalah penelitian, tujuan dari penelitian, batasan masalah dan manfaat penelitian.

2. BAB II STUDI PUSTAKA.

Mengenai konsep yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ,kajian keislaman yang berkaitan dengan penelitian, kajian umum dan terkait dalam bidang ilmu informatika.

3. BAB III METOLOGI PENELITIAN

Mengenai tentang alur dalam pelaksanaan penelitian, dari tahap inisiasi masalah penelitian hingga solusi dalam proses pemecahan masalah dan mendeskripsikan waktu serta tempat penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenai penjelasan perancangan dari *website* yang dibuat dan di tuangkan dalam diagram konteks, DFD dan ERD, analisis kebutuhan, alur dari sistem yang berjalan dan di usulkan, perancangan *website* yang dibuat.

5. PENUTUP

Pada BAB ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.